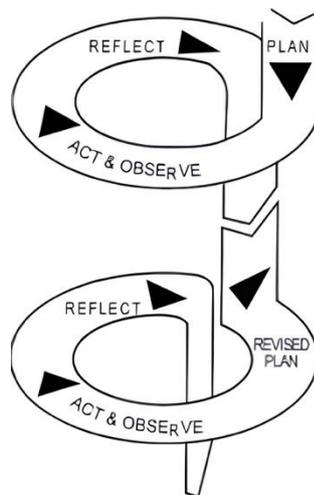


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada desain penelitian dari Kemmis *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan ini didasari hasil observasi yang dilakukan oleh pengajar selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperbaiki dan menyelesaikan masalah yang terjadi dikelas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan alur siklus yang berulang hingga semua tujuan telah tercapai dengan optimal. Model ini mengembangkan kegiatan penelitian dengan bentuk spiral komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Ilustrasi model ini pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Siklus Tindakan (Kemmis, Mc Taggart & Nixon, 2014)

Prosedur penelitian tindakan memiliki tahapan-tahapan tindakan yang akan terus berputar kembali ke prosedur awal hingga target terpenuhi. Berikut ini prosedur tindakan model Penelitian Tindakan kelas:

a. Tahap Pertama Perencanaan

Proses perencanaan pada Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dengan mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan bersama kolaborator, selanjutnya menentukan metode, media, dan rencana pembelajaran yang akan diterapkan saat pelaksanaan tindakan nanti.

Perencanaan tindakan persiklus yang akan dilaksanakan :

Tabel 3.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Hari/ Tanggal	Indikator	Kegiatan	Evaluasi
Senin, 08 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya - Anak mampu memelihara dan merawat tumbuhan - Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan ciri-cirinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Menanam sereh - Menyiram tanaman - Mengelompokkan tanaman sereh, lengkuas, daun salam, daun jeruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Instrumen pengamatan - Catatan lapang - Catatan dokumentasi

Tabel 3.2 Perencanaan Tindakan Siklus II

Hari/ Tanggal	Indikator	Kegiatan	Evaluasi
Senin, 15 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya - Anak mampu memelihara dan merawat tumbuhan - Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan ciri-cirinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi “Mari berkebun” - Tepuk “Kangkung” - Menanam kangkung - Menyiram tanaman - Mengelompokkan kangkung dan tanaman di sekitar kebun 	<ul style="list-style-type: none"> - Instrumen pengamatan - Catatan lapang - Catatan dokumentasi

b. Tahap Kedua Pelaksanaan Tindakan

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan, maka peneliti harus melaksanakan rencana yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan kolaborator. Pada tahap ini, stimulasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Ketiga Observasi atau Pengamatan

Pada proses observasi, peneliti dengan kolaborator mengamati serta mencatat kegiatan penting yang dilakukan oleh anak-anak. Proses pengamatan tersebut bertujuan untuk dijadikan bahan diskusi peneliti bersama kolaborator.

d. Tahap Keempat Refleksi

Pelaksanaan refleksi mengkaji hasil dari pengamatan yang telah dicatat dan direkam oleh peneliti dan selanjutnya menentukan hasil tindakan yang telah dicapai.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Taman Kanak-kanak Al Kautsar 2 yang berlokasi di Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan penelitian ini dilangsungkan pada semester II. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut karena peneliti menemukan permasalahan ini pada siswa kelompok B di TK Al Kautsar 2. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat masalah pada kurang terstimulasinya kecerdasan naturalis anak usia dini. Adapun partisipan dalam penelitian akan dilaksanakan sebanyak 10 anak kelompok B di TK Al Kautsar 2. Kriteria pengambilan sampel partisipan menggunakan anak berusia 5-6 tahun yang berlokasi di Kabupaten Bekasi. 4 dari 10 partisipan merupakan anak pertama dalam keluarganya, sedangkan 6 dari 10 anak merupakan anak kedua. Rata-rata pekerjaan orang tua dari partisipan yaitu buruh pabrik, pedagang dan ibu rumah tangga. Partisipan tinggal di daerah perumahan yang bersebelahan dengan perkampungan.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah untuk mendapatkan atau memperoleh suatu data yang dijadikan tujuan utama dalam melakukan penelitian. Apabila dilihat dari segi cara, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (interview), angket (kuesioner), dokumentasi, dan gabungan dari keempatnya. Pada Penelitian

Tindakan Kelas ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Pengamatan atau observasi

Dalam penelitian ini, menggunakan lembar observasi atau format observasi sebagai pedoman. Kegunaan dari lembar observasi ini ialah pencatatan dari hasil pengamatan yang berisi catatan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti dapat mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam pada anak usia dini. Peneliti perlu melakukan pengamatan pada aktivitas anak dalam setiap pertemuan yang berpedoman pada lembar observasi yang digunakan.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Catatan Lapangan

Hari, Tanggal:

Waktu	Peristiwa	Refleksi

Selain lembar observasi, dalam penelitian ini juga memerlukan kisi-kisi penelitian yang dapat melihat perkembangan dari kecerdasan naturalis menurut Prasetyo (2009) dan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud no 146 Tahun 2014.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penelitian Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Menyukai Alam	Anak memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	• Anak mampu menanam tanaman
2	Mengenal Flora	Anak mampu memelihara dan merawat tumbuhan	• Anak mampu menyiram tanaman secara rutin
3		Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan ciri-cirinya	• Anak mampu menyebutkan kelompok nama tanaman

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kecerdasan Naturalis

No	Indikator	Nilai	Kriteria Penilaian
1	Anak memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	BB (1)	Anak masih belum mampu dan perlu dibantu untuk membuang sampah di tempatnya
		MB (2)	Anak masih perlu diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya
		BSH (3)	Anak sudah dapat membuang sampah pada tempatnya
		BSB (4)	Anak sudah dapat membuang sampah di tempatnya dan dapat mengingatkan temannya untuk membuang sampah pada tempatnya
2	Anak mampu memelihara dan merawat tumbuhan	BB (1)	Anak masih perlu dibantu untuk menyiram dan merawat tanaman
		MB (2)	Anak sudah dapat menyiram dan merawat tanaman tetapi masih perlu diingatkan
		BSH (3)	Anak sudah dapat menyiram dan merawat tanaman
		BSB (4)	Anak sudah dapat menyiram dan merawat tanaman serta dapat mengingatkan temannya untuk
3	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan ciri-cirinya	BB (1)	Anak dibantu dalam mengelompokkan tanaman
		MB (2)	Anak sudah dapat mengelompokkan tanaman tapi masih perlu dibantu
		BSH (3)	Anak sudah dapat mengelompokkan tanaman
		BSB (4)	Anak sudah dapat mengelompokkan tanaman dan dapat membantu temannya

Keterangan:

BB (1) Belum Berkembang; MB (2) Mulai Berkembang; BSH (3) Berkembang Sesuai Harapan; BSB (4) Berkembang Sangat Baik

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam dan mendokumentasikan berbagai hal yang terjadi saat kegiatan tindakan berlangsung. Teknik dokumentasi yang digunakan sebagai bukti visual untuk memperkuat dalam kebenaran penelitian yang sedang dilakukan, kemudian dokumentasi dilampirkan pada berkas penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode analisis data yang menggabungkan antara analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif (*mix methode*). Peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan ketika proses upaya peningkatan kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam pada anak usia dini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang dilakukan adalah untuk menganalisa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam yang dimulai sejak observasi awal hingga siklus akhir. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan peneliti, dan refleksi. Analisis data kualitatif menggunakan teknik yang mengacu pada Miles dan Huberman yang terdiri dari: data *reduction*, data *display*, data *concluding drawing/verification* (Miles *et al.*, 2014)

1) Data *reduction*

Reduksi data adalah pemilihan data yang dilakukan peneliti dengan memusatkan perhatian pada penyederhanaan atau penyingkatan data, teori, serta metode dalam bentuk uraian rinci dan sistematis sehingga mudah dipahami.

2) Data *display*

Penyajian data *display* dilakukan untuk menjelaskan serta menggambarkan data yang telah diklasifikasikan dan diurutkan berdasarkan tabel penilaian kemudian dinarasikan dalam beberapa kalimat atau paragraf.

3) *Concluding Drawing/Verification*

Concluding drawing/verification atau penarikan kesimpulan yang dilaksanakan berdasarkan perkembangan nilai pada setiap siklus serta kaitannya dengan perkembangan nilai pada setiap akhir pertemuan. Penarikan kesimpulan ini juga berdasarkan pada catatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, lembar observasi guru, wawancara serta dokumentasi selama pelaksanaan tindakan.

3.4.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu skor yang diperoleh anak dalam kegiatan pembelajaran anak yang dinilai oleh peneliti dan kolaborator melalui instrument berupa lembar observasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung skor diperoleh anak:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Dengan

P = Proporsi kecerdasan naturalis

$\sum x$ = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Kriteria penilaian pada kecerdasan naturalis anak usia dini melalui kegiatan bercocok tanam akan dianalisis menggunakan :

Tabel 3.5 Kriteria Presentase Penilaian menurut Arikunto (2014)

No	Kriteria	Interval
1	Sangat efektif	81% - 100%
2	Efektif	61% - 80%
3	Cukup	41% - 60%
4	Kurang	21% - 40%
5	Sangat Kurang	<21%

3.4.3 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu model proses pengecekan data dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data peneliti yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif benar-benar sesuai, valid dan berguna dalam menjelaskan fenomena yang diselidiki (Haryoko *et al.*, 2020). Triangulasi data merupakan upaya untuk mengecek kebenaran dalam suatu penelitian melalui berbagai sumber data, metode pengumpulan data, dan pengecekan terhadap penelitian lain. Triangulasi data merupakan teknik dalam suatu penelitian yang memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Triangulasi data

memanfaatkan alat pengumpulan data untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi data bukan hanya bertujuan untuk mencari keabsahan dari data-data yang diperoleh, tetapi bertujuan juga dalam meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang dimilikinya.

Proses pengujian pada penelitian ini, menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah penggunaan teknik yang berbeda untuk menguji sumber data yang sama. Misalnya : data dikumpulkan melalui wawancara dan diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Ketika data yang dibuat berbeda, semuanya bisa menjadi benar karena sudut pandangnya berbeda. Oleh karena itu, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan sumber data lain untuk menentukan data mana yang dianggap paling benar. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara Teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada hasil penelitian Pendidikan anak usia dini dapat terbukti kebenarannya apabila menggunakan berbagai teknik tersebut.

3.5 Isu Etik

Penelitian Tindakan Kelas yang direncanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Kecerdasan naturalis yang akan ditingkatkan ini menggunakan kegiatan bercocok tanam yang menerapkan penggunaan sumber belajar berbasis lingkungan di luar sekolah. Penelitian tidak menyebabkan kerugian kepada anak secara fisik maupun psikis. Hal ini disebabkan karena proses yang dilakukan sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini.

